

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tradisional merupakan seni yang sudah ada sejak dahulu kala, dialirkan secara turun temurun ke individu-individu yang menetap di daerah tersebut dan diterapkan secara berulang tanpa menambah atau mengurangi budaya tersebut. Seni modern merupakan budaya yang berasal atau diadaptasi dari luar dan dapat diterima oleh masyarakat. Seni tradisional dan modern antara Jepang dan Indonesia tentunya memiliki perbedaan yang besar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari salah satu adat istiadat yang dimiliki. Namun tidak hanya ada perbedaan, tidak sedikit pula memiliki kemiripan di dalamnya.

Seni tradisional di Jepang, dalam seni pertunjukan misalnya *bunraku*, *noh*, *kabuki* dan lainnya. Lalu, ada seni alat musik misalnya *biwa*, *koto*, *shamisen*, *taiko* dan lain-lain. Seni tradisional lainnya ada upacara minum teh, *omiai* (perjodohan), *ikebana*, dan masih banyak lagi sedangkan seni modern yang ada di Jepang yang sering kita jumpai yaitu *cosplay*, *anime*, dan *manga*. Seni tradisional Jepang juga tidak kalah dengan seni modern, di Jepang seni tradisional masih dipegang teguh dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakatnya.

Di Indonesia sendiri, seni tradisional dan seni modern berkembang secara berdampingan. Banyak dari seni tradisional yang berafiliasi dengan seni modern, tetapi tidak menghilangkan nilai kemurniannya. Mereka yang masih hidup terpelosok jauh dari pusat kota di Indonesia, masih sangat menjaga nilai keaslian dari suatu seni. Contoh seni tradisional dari Indonesia adalah dalam seni alat musik ada *gamelan*, *angklung*, *sasando*, *kecapi*, dan lain sebagainya. Dalam seni pertunjukan terdapat *kuda lumping*, *kecak*, *reog*, *lenong*, dan masih banyak lagi. Kemudian di dalam seni berpakaian, karena banyaknya suku dan adat yang hidup di Indonesia, maka dalam seni ini sangat beragam pakaian adatnya dari masing-masing daerah. Salah satunya adalah adat Jawa.

Seni musik merupakan seni yang memadukan sebuah vokal dengan instrumental yang menghasilkan suatu lantunan lagu atau suara yang indah. Menurut Soeharto. M (1992:86), seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Instrumen yang muncul biasanya berasal dari alat-alat musik yang tradisional maupun modern. Instrumen ini yang membuat suasana yang sunyi menjadi indah. Alat musik tradisional adalah alat musik yang sudah ada lama ada, dilestarikan secara turun temurun untuk kelompok yang ada di daerah tersebut. Alat musik ini diciptakan dari suatu adat dalam kelompok tertentu yang hidup di daerah tertentu. Oleh karenanya, keberadaan alat musik sangat beragam jenisnya. Dengan kata lain, musik tradisional adalah sebuah seni di mana lahir dan berkembang dari kebudayaan suatu daerah dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan menggunakan instrumen tradisional.

Berbeda dengan cabang seni yang lainnya, musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki bunyi. Musik sendiri erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dewasa ini, musik pasti ada di daftar kegiatan seseorang selama menjalankan kehidupan hari-harinya. Musik itu *universal*, siapapun dapat menikmatinya dan sudah dijadikan seperti sebuah kebutuhan. Pada umumnya, bentuk-bentuk musik yang hidup sekarang ini telah mampu memenuhi kebutuhan selera musikal masyarakat umum serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya (Malm, 2000:1).

Kegunaan musik dalam kehidupan manusia sangat terlihat jelas. Tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai wadah pengekspresian emosi dalam diri seseorang. Selain itu, musik juga dapat sebagai terapi untuk merelaksasikan diri. Musik bermacam-macam jenisnya, ada yang bernada pelan hingga bernada kencang. Musik pun terbagi menjadi dua, ada musik tradisional dan musik modern. Perkembangan musik dari masa ke masa sudah tidak diragukan lagi. Meskipun banyak musik modern yang bermunculan, musik tradisional tidak kalah bersaing. Banyak yang masih menyukai musik tradisional, dan menganggap itu adalah sesuatu yang sangat luar biasa di masa sekarang ini.

Jepang adalah negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Demikian halnya dengan Indonesia yang memiliki ragam budaya yang begitu banyak. Jepang dan Indonesia masih mempertahankan dan melestarikan budaya tradisional sebagaimana mestinya. Budaya tradisional Jepang dan Indonesia merupakan peninggalan berharga yang ditinggalkan oleh para pendahulunya. Budaya dapat dijadikan sebagai ciri khas tertentu dari sebuah negara. Budaya sama pentingnya dengan elemen lain dalam membangun citra sebuah negara.

Pada budaya Jepang dan Indonesia, khususnya bidang musik tradisional memiliki keunikan satu sama lainnya. Keunikan seperti ini dapat terjadi di dalam seni dan budaya karena diperlukan adanya sebuah peristiwa. Peristiwa ini biasanya akan menjadi sejarah kebudayaan suatu negara. Dari peristiwa ini juga biasanya banyak terjadi proses-proses asimilasi dan akulturasi budaya dari berbagai negara, yang mana menghasilkan beberapa dari tiap negara memiliki kesamaan pada budayanya.

Budaya antara Jepang dan Indonesia memiliki kesamaan pada alat musik tradisional. Kesamaan ini terletak pada visual alat musiknya. Alat musik Jepang yang bernama *koto* dan alat musik Indonesia yang bernama *kecapi* Sunda. Kedua alat musik ini merupakan alat musik berdawai yang memiliki senar dengan jumlah berbeda-beda. *Koto* adalah alat musik berdawai dengan 13 senar sedangkan *kecapi* Sunda merupakan alat musik berdawai dengan 5-20 atau lebih senar yang digunakan.

Koto adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jepang, memiliki bentuk yang mirip dengan alat musik tradisional dari Indonesia yaitu *kecapi*. Persamaan dari keduanya memang nyata adanya, tetapi ada juga perbedaan yang terlihat dalam bentuk, fungsi dan cara memainkannya. Kedua alat musik tradisional ini memiliki bentuk sama yaitu kotak atau persegi panjang. Alat musik ini termasuk alat musik tradisional yang masih digunakan hingga sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian budaya mengenai perbedaan dan persamaan yang ada pada bentuk dan fungsi serta cara memainkan dari *koto* dan *kecapi*.

1.2 Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Shigeru Yoshikawa, Masahiro Shinodukay and Takafumi Senda yaitu kertas karya tahun 2008, Mahasiswi Fakultas Desain Akustik di Universitas Kyushu dengan judul *A Comparison of String Instruments Based on Wood Properties: Biwa vs. Cello*. Persamaan yang ada pada penelitian Shigeru Yoshikawa, Masahiro Shinodukay and Takafumi Senda dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama akan meneliti mengenai antar 2 budaya alat musik yang berbeda. Namun, yang membedakan adalah di dalam penelitian ini meneliti objek alat musik *biwa* dan *cello*, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah tertuju pada objek *koto* dan *kecapi* Sunda. Hasil dari penelitian Shigeru Yoshikawa, Masahiro Shinodukay and Takafumi Senda menunjukkan bahwa kayu pada *cello* dirancang untuk menekankan nada yang mendasar, sedangkan *biwa* dibentuk untuk memperpanjang nada yang lebih tinggi secara selaras yang dihasilkan oleh mekanisme "*sawari*" yang diterapkan pada *nut* dan *fret*.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Emma Ninta Ginting yaitu skripsi tahun 2018, Mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Jepang di Universitas Sumatera Utara dengan judul *Perbandingan Bentuk dan Fungsi Alat Musik Tradisional Jepang Biwa dan Alat Musik Tradisional Karo Kulcapi*. Persamaan yang ada pada penelitian Emma Ninta Ginting dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama akan meneliti mengenai perbandingan bentuk dan fungsi dari alat musik tradisional Jepang dan alat musik tradisional Indonesia. Hal yang membedakan di dalam penelitian ini adalah dari alat musik tradisionalnya. Penelitian Emma Ninta Ginting meneliti mengenai perbedaan bentuk dan fungsi alat musik tradisional Jepang *biwa* dan alat musik tradisional Indonesia *kulcapi*, sedangkan yang akan penulis teliti adalah alat musik tradisional *koto* Jepang dan alat musik tradisional *kecapi* Indonesia. Hasil dari penelitian yang diperoleh

adalah alat musik tradisional *biwa* dan *kulcapi* sama seperti alat musik *kecapi* pada umumnya, namun memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat dibandingkan dalam hal ini berkaitan dengan bentuk fisik dan fungsi di dalam masyarakat.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Firman Lumbantobing yaitu kertas karya tahun 2019, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Jepang di Universitas Sumatera Utara dengan judul *Perbandingan Alat Musik Tradisional Jepang Shamisen dengan Alat Musik Tradisional Batak Toba Hasapi Berdasarkan Segi Kearifan Budaya Lokal*. Persamaan yang ada pada penelitian Firman Lumbantobing dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama akan meneliti mengenai perbedaan yang ada pada alat musik tradisional Jepang dan alat musik tradisional Indonesia. Hal yang membedakan di dalam penelitian ini adalah dari alat musik tradisionalnya dan pada segi peninjauannya. Penelitian Firman Lumbantobing meneliti mengenai perbedaan alat musik tradisional Jepang *shamisen* dan alat musik tradisional Indonesia Batak Toba *hasapi* berdasarkan segi kearifan lokal budayanya, sedangkan yang akan penulis teliti adalah perbedaan alat musik tradisional *koto* Jepang dan alat musik tradisional *kecapi* Indonesia berdasarkan segi bentuk dan fungsinya. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang dilihat dari segi bentuk fisik, bentuk permainan, fungsi, jenis, dan bahannya dalam kearifan budaya lokal alat musik tradisional *Shamisen* dan *Hasapi*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Musik adalah salah satu cabang dari seni yang dihasilkan dari suatu bunyi.
2. *Koto* adalah alat musik tradisional di Jepang.

3. *Kecapi* adalah alat musik tradisional di Indonesia.
4. *Koto* dan *kecapi* merupakan alat musik tradisional yang ada di Jepang dan Indonesia.
5. *Koto* dan *kecapi* hampir mirip, tetapi ada perbedaan di antara keduanya.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan alat musik tradisional Jepang *koto* dan alat musik tradisional Indonesia *kecapi Sunda* dalam segi bentuk dan fungsi serta cara memainkannya.

1.5 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana sejarah musik tradisional di Jepang dan Indonesia?
2. Bagaimana bentuk, fungsi dan cara bermain dari alat musik tradisional *koto* di Jepang dan *kecapi Sunda* di Indonesia?
3. Apakah perbedaan dan persamaan dari alat musik tradisional Jepang *koto* dan alat musik tradisional Indonesia *kecapi Sunda*?
4. Bagaimana perkembangan *koto* dan *kecapi Sunda* di masa sekarang?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah musik tradisional di Jepang dan Indonesia.
2. Bentuk, fungsi, dan cara bermain alat musik tradisional Jepang *koto* dan alat musik tradisional Indonesia *kecapi Sunda*.
3. Perbedaan dan persamaan antara alat musik tradisional *koto* di Jepang dan *kecapi Sunda* di Indonesia.
4. Perkembangan alat musik tradisional *koto* dan *kecapi Sunda* di masa sekarang.

1.7 Landasan Teori

Pada bagian ini dalam landasan teori akan menjelaskan teori-teori mengenai kata kunci yang dijadikan komponen pendukung berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

1.7.1 Musik

Musik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *music*. Menurut Hardjana (1983:5), musik berasal dari Bahasa Yunani *mousikê*. *Mousikê* merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh *muses* yang berupa musik dan puisi. Musik sebenarnya sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena keberadaannya selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Musik berbeda dengan seni yang lainnya, karena musik diciptakan dari sebuah bunyi. Bunyi tersebut dapat berasal dari suara manusia dan alat-alat musik.

Definisi musik menurut para ahli antara lain, sebagai berikut :

- a) Menurut Banoe (2003:288), musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.
- b) Menurut Jamalus (1988:1-2), musik merupakan karya seni berupa bunyi yang dibentuk ke dalam lagu yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik sebagai satu kesatuan.
- c) Menurut Soeharto. M (1992:86), musik adalah wadah ekspresi melalui ide bunyi dengan unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah seni yang menciptakan alunan irama yang indah melalui bunyi yang dihasilkan dari sebuah vokal dan instrumen dengan penuh penghayatan emosi, rasa, dan jiwa oleh penciptanya.

1.7.2 Musik Tradisional

Menurut Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun

temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Tradisional identik dengan sesuatu yang kuno, tidak sesuai zaman lagi. Nyatanya, sesuatu yang masih tradisional itu nilainya jauh lebih berharga dibanding sesuatu yang kemoderenan.

Dewasa ini, tradisional sangatlah memberi kesan positif yang bernilai tinggi pada suatu seni. Seni tradisional di Jepang maupun Indonesia sangat beragam dan kemurniannya masih terjaga dengan baik. Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur–unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman.

Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang berasal dari masyarakat yang diwariskan secara turun–temurun dan berkelanjutan pada masyarakat di suatu daerah. Musik tradisional ini biasanya tercipta dari masing–masing tempat atau daerah asal suatu individu.

1.7.3 *Koto*

Menurut William P Malm (2000:165), *koto* bentuknya seperti kecapi dengan penambahan corak suaranya yang lebih lembut dan pada umumnya gambaran dari Jepang itu lebih mencolok selama periode abad 17 sampai abad 19. *Koto* adalah salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Jepang. *Koto* merupakan salah satu alat musik dengan cara memainkannya yaitu dipetik. Alat musik petik seperti ini biasanya memiliki senar dengan jumlah yang berbeda-beda.

Menurut Shigeo Kisibe (1969:40), *koto* adalah alat musik petik dari Jepang yang menghasilkan gaya musik paling asli. *Koto* adalah alat musik yang dipetik dengan 13 senar dan merupakan bagian dari tradisi musik klasik Jepang (Willoughby, 1998:6).

Berdasarkan penjelasan *koto* di atas, dapat disimpulkan bahwa *koto* merupakan alat musik petik tradisional dan bagian dari musik klasik Jepang. *Koto* memiliki 13 senar, dan bentuknya serupa dengan *kecapi*.

1.7.4 *Kecapi*

Menurut Wojowasito (1980:130), *kacapi* merupakan sebuah alat musik. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat dalam artikel yang dibuat tahun 2010, “*Kacapi* merupakan alat musik Sunda yang dimainkan sebagai alat

musik utama dalam tembang Sunda atau *mamaos* Cianjuran dan *kacapi suling*. Kata *kacapi* dalam Bahasa Sunda juga merujuk kepada nama buah dari tanaman sentul, yang dipercaya kayunya digunakan untuk membuat alat musik *kacapi*". *Kecapi* menurut Tardi Ruswandi (2008:3) adalah jenis alat musik berdawai (*chordophone*) berbentuk semacam persegi panjang yang berfungsi untuk mengiringi vokal tembang dan *kawih sunda*.

Dengan adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *kacapi* merupakan sebuah kesenian berasal dari Jawa Barat yaitu sebuah alat musik yang digunakan biasanya untuk mengiringi vokal tembang atau *kawih sunda*. *Kacapi* di Indonesia tidak hanya khas dari Sunda, tetapi juga beberapa ada dari adat lain.

1.7.5 Persamaan Bentuk

Persamaan bentuk menurut N. Sebe dan M.S. Lew (2013, 9) adalah persamaan bentuk membutuhkan perbedaan antara kesamaan bentuk dalam gambar (kesamaan antara geometris yang sebenarnya muncul dalam gambar) dan kesamaan bentuk antara objek yang digambarkan oleh gambar. Dalam jurnal *Shape Similarity Measures, Properties, and Constructions* karya Remco C. Veltkamp tahun 2000, dikatakan bahwa persamaan bentuk adalah persamaan yang mentransformasikan suatu pola dan mengukur kemiripan dengan pola lainnya (Veltkamp, 2000). Persamaan bentuk dalam sebuah artikel oleh Technology U.K, "Persamaan merupakan dua bilangan atau benda yang memiliki bentuk yang sama, meskipun biasanya ukurannya tidak sama" (<https://www.technologyuk.net/>).

Dari penjelasan atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan bentuk yaitu persamaan yang terjadi di antara 2 bilangan atau benda yang bertransformasi dengan suatu pola dan menghasilkan kemiripan dengan gambar.

1.7.6 Perbedaan Bentuk

Perbedaan bentuk yaitu ketika dua objek dengan kualitas yang berlawanan seperti kasar/halus, gelap/terang atau besar/kecil ditempatkan bersebelahan, perbedaan yang dihasilkan menciptakan daya tarik visual (David Taylor, 2021:220). Kemudian, dalam jurnal *Correction Of Relief Inversion In Images Served By A Web Map Server* karya Miguel Angel Barnabe, Miguel Angel Manso,

dan Daniela Ballari (2005) mengatakan perbedaan bentuk yaitu pada suatu objek dapat tidak begitu terlihat perbedaannya karena bentuk aslinya yang begitu mirip. Perbedaan bentuk menurut Paul Wallas adalah perbedaan tidak hanya dilihat dari bentuk saja tetapi juga pada transparansi, orientasi dan tekstur, serta tidak terbatas hanya pada warna saja (<https://medium.com/>).

Setelah menjabarkan teori yang ada mengenai perbedaan bentuk, maka disimpulkan bahwa perbedaan bentuk merupakan suatu perbedaan yang terjadi di antara sebuah objek yang tidak hanya dilihat dari bentuknya saja, tetapi juga warna serta tekstur dan sebagainya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk metodenya adalah metode deskriptif analisis. Sumber data diperoleh melalui studi kepustakaan, buku, jurnal, berita, internet dan sebagainya. Menurut Moleong (2007) dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015:28), “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”. Dengan demikian, metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pemahaman terhadap suatu masalah yang akan diteliti.

Metode analisis deskriptif adalah metode penganalisisan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dihimpun sebagaimana adanya. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode atau kegiatan di mana metode ini menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, artikel, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan alat musik tradisional dari Jepang *Koto* dan dari Indonesia *Kecapi*. Sebagai sumber referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini

adalah buku yang berjudul “*Japanese Music and Musical Instruments*” karangan William P. Malm.

1.9 Manfaat Penelitian

1.9.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat tambahan bagi pemelajar Bahasa Jepang dalam mengetahui tentang budaya dari Jepang dan Indonesia yaitu alat musik tradisional *koto* dan alat musik tradisional *kecapi*.

1.9.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi terhadap pengetahuan mengenai perbedaan dan persamaan yang terdapat di budaya dari Jepang dan Indonesia khususnya pada alat musik tradisional *koto* dan alat musik tradisional *kecapi*.

Di sini pembaca juga tidak hanya mengetahui seputar *koto* dan *kecapi*, tetapi juga mengenai sejarah musik tradisional di Jepang dan Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

- Bab 1 Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
- Bab 2 Bab ini berisi tentang sejarah musik tradisional di Jepang dan Indonesia, serta sejarah *koto* dan *kecapi Sunda*.
- Bab 3 Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian yaitu perbedaan dan persamaan berdasarkan bentuk, fungsi dan cara bermain alat musik tradisional Jepang *koto* dan alat musik tradisional Indonesia *kecapi Sunda*.
- Bab 4 Bab ini berisi tentang kesimpulan.